

Harapan Pasangan Usia Subur di Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai

Maslinda¹ Said Suhil Achmad² Muhammad Jais³ Wilson⁴

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: maslinda2344@student.unri.ac.id¹ said Suhil@lecturer.unri.ac.id²
muhammadjais@lecturer.unri.ac.id³ wilson@lecturer.unri.ac.id⁴

Abstrak

Salah satu kampung KB terbaik di Kota Pekanbaru adalah Kampung KB Mekar Wangi di Kelurahan Tangkerang Barat. Salah satu sasaran dari Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai adalah pasangan usia subur (PUS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat harapan yang dimiliki oleh pasangan usia subur di Kampung KB Mekar Wangi, Kelurahan Tangkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai, serta variasi tingkat harapan tersebut berdasarkan faktor-faktor seperti umur, usia perkawinan, jumlah anak, dan tingkat pendidikan. Penelitian ini menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kuesioner yang dilengkapi dengan skala Likert digunakan sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan hasil penelitian, pasangan usia subur di Kampung KB Mekar Wangi, Kelurahan Tangkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai, memiliki harapan yang tinggi, dengan nilai rata-rata 4,03. Penelitian ini juga menemukan variasi tingkat harapan pasangan usia subur di Kampung KB Mekar Wangi berdasarkan umur, usia perkawinan, jumlah anak, dan tingkat pendidikan, tidak ditemukan variasi, namun secara keseluruhan diperoleh hasil yang tinggi, yaitu dengan nilai rata-rata 4,03.

Kata Kunci: Harapan, Pasangan Usia Subur, Kampung KB



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Setiap tahun, populasi Indonesia terus bertambah. Kelahiran dan kematian adalah pendorong utama pertumbuhan populasi Indonesia. Perubahan jumlah dan komposisi penduduk tidak hanya disebabkan oleh kelahiran dan kematian, tetapi faktor sosial dan migrasi juga merupakan faktor yang berkontribusi. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sebuah lembaga pemerintah, mengeluarkan kebijakan publik yang bertujuan untuk menekan pertumbuhan penduduk. Kebijakan ini berbentuk program yang dirancang untuk meningkatkan upaya pencapaian tujuan pembangunan yang berkaitan dengan keluarga berencana dan pengendalian penduduk. Dalam hal ini, diputuskan bahwa BKKBN akan segera membentuk Kampung Keluarga Berkualitas. Kampung KB Mekar Wangi yang berada di Kelurahan Tangkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai merupakan salah satu kampung KB di Kota Pekanbaru. Sarana prasarana yang menjadi bagian dari program Kampung KB Mekar Wangi antara lain data kependudukan PKB, bidan, kader, Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA), PIK-Raja, dan Posyandu. Salah satu sasaran Kampung KB Mekar Wangi, Kelurahan Tangkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai adalah pasangan usia subur. Terdapatnya Kampung KB Mekar Wangi membuat harapan yang beragam pada setiap pasangan usia subur di Kampung KB di Kelurahan Tangkerang Barat. Pembangunan tidak mungkin dipisahkan dari harapan masyarakat. Dalam hal ini, harapan pasangan usia subur di Kampung KB Mekar Wangi, karena mereka adalah subjek dan objek dari pelaksanaan program.

Menurut Snyder, Irving, & Anderson (1991), Anggraeni, S. (2019), Cetim dan Basim, Tiara, R. (2022: 22), dan Othman, R., Kamal, N., Alias, N., Ismail, S., & Nadiah, A. (2018), pasangan usia subur yang berada di Kampung KB Mekar Wangi, Kelurahan Tangkerang Barat memiliki motivasi, kepercayaan, optimisme, keinginan, dan persepsi. Dalam hal ini, harapan pasangan usia subur terhadap keberadaan Kampung KB Mekar Wangi di Kelurahan Tangkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai. Penelitian tentang harapan pernah dilakukan oleh Jannah, M. (2018) terhadap karyawan pabrik bahwa semakin tinggi harapan yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula inisiatif seseorang untuk mencapai sesuatu. Harapan yang tinggi akan membawa banyak keuntungan baik diri sendiri maupun industri atau organisasi. Selanjutnya Indriyani, R., Ma'rufi, I., & Khoiri, A (2017) menemukan bahwa memiliki harapan berarti menginginkan hasil yang membuat hidup menjadi lebih baik dalam beberapa hal serta juga dapat meningkatkan kehidupan karena membayangkan masa depan yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti harapan pasangan usia subur di Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan tentang nilai variabel mandiri, baik semata-mata pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri), tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan antara variabel itu dengan variabel yang lain, didefinisikan sebagai penelitian deskriptif oleh Sugiyono (2021: 64). Pasangan usia subur yang tinggal di RW 08 RT 03 Kelurahan Tangkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai, menjadi partisipan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 pasangan. Penelitian ini menggunakan teknik Proportionate stratified random sampling, menurut Sugiyono (2011:82), digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak seragam dan berstrata secara proporsional. Jumlah sampel sebanyak 60 pasangan usia subur, yang ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane dengan kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%. Kuesioner adalah instrumen penelitian ini. Peneliti menggunakan skala nilai 5, 4, 3, 2, dan 1 serta 60 item pernyataan dengan lima pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Analisis data merupakan salah satu langkah dalam proses penelitian setelah semua informasi yang dibutuhkan telah terkumpul. Program statistik SPSS versi 25 dan Microsoft Excel 2010 digunakan dalam metode analisis data penelitian ini. Berikut ini adalah penggunaan Tabel Interpretasi Skor Maen dalam pengambilan keputusan hasil penelitian berdasarkan mean:

Tabel 1. Interpretasi Skor Mean

Skala	Interprestasi
4,50-5,00	Sangat tinggi
4,00-4,49	Tinggi
3,50-3,99	Cukup tinggi
3,00-3,49	Sedang
2,50-2,99	Rendah
2,00-2,49	cukup rendah
1,50-1,99	sangat rendah
1,00-1,49	diabaikan

Sumber: Daeng Ayub Natuna (2018)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

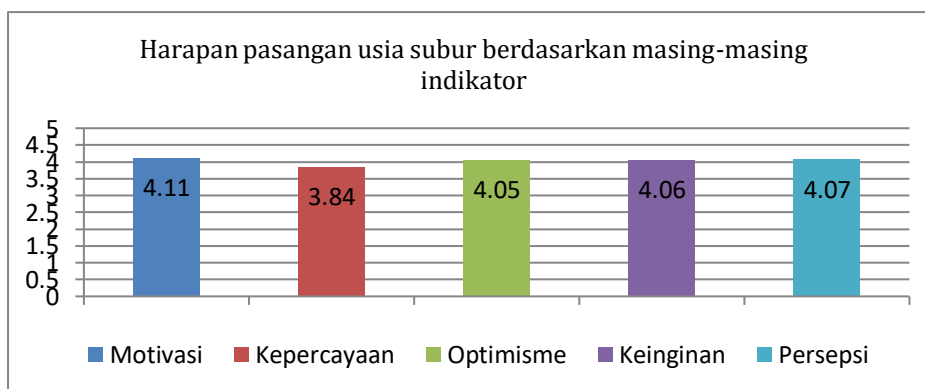
Teknik analisis kuantitatif berdasarkan analisis deskriptif akan digunakan untuk menyajikan hasil penelitian deskriptif untuk setiap indikator dalam pembahasan ini. Dalam analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata (mean) dari variabel harapan pasangan usia subur dianalisis berdasarkan indikator yaitu 1) motivasi, 2) kepercayaan, 3) optimisme 4) Keinginan, dan 5) Persepsi. Dari 60 pernyataan, berikut daftar subjek penelitian yang memenuhi syarat untuk dianalisis:

Tabel 2. Harapan Pasangan Usia Subur Setiap Indikator

NO	Indikator	Mean	Standar Deviasi	Tafsiran
1	Motivasi	4,11	0,243	Tinggi
2	Kepercayaan	3,84	0,260	Cukup Tinggi
3	Optimisme	4,05	0,154	Tinggi
4	Keinginan	4,06	0,226	Tinggi
5	Persepsi	4,07	0,204	Tinggi
Rata-Rata		4,03	0,218	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2023

Dari Tabel 2 diketahui hasil perhitungan SPSS versi 25 Tahun 2023 terhadap 5 indikator harapan pasangan usia subur yaitu 1) Motivasi, 2) Kepercayaan, 3) Optimisme, 4) Keinginan, dan 5) Persepsi. 15 sub indikator dan menggunakan 60 butir pernyataan. Pada tabel diatas menjelaskan tentang nilai Mean Harapan pasangan usia subur Nilai rata-rata, dengan memperhitungkan semua indikator, adalah 4,03. Indikator yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah indikator motivasi (4,11), indikator persepsi (4,07), indikator keinginan (4,06), indikator optimisme (4,05), dan indikator kepercayaan (3,84) dan indikator yang memiliki nilai Mean terendah adalah indikator kepercayaan dengan nilai Mean sebesar 3,84. Lebih lanjut dapat dilihat pada Gambar 1 mengenai nilai Mean dari masing-masing indikator.



Gambar 1. Diagram Harapan Berdasarkan Masing-Masing Indikator

Analisis Statistik Deskriptif Harapan Berdasarkan Umur Responden

Kategori penafsiran interval dibagi menjadi 5 kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Deskriptif Frekuensi Harapan Berdasarkan Umur Responden

Kode	Interval	Frekuensi	Mean	Kategori	Presentasi
(1)	20 - 25 tahun	15	4,04	Tinggi	25%
(2)	26 - 30 tahun	21	4,01	Tinggi	35%
(3)	31 - 35 tahun	7	4,01	Tinggi	11,7%
(4)	36 - 40 tahun	9	4,05	Tinggi	15%
(5)	41 - 45 tahun	8	4,05	Tinggi	13,3%
		N = 60	$\bar{X} = 4,03$	Tinggi	100%

Sumber: Data Olahan 2023

Analisis Statistik Deskriptif Harapan Berdasarkan Usia Pernikahan Responden

Kategori penafsiran interval dibagi menjadi 5 kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Frekuensi Harapan Berdasarkan Usia Pernikahan Responden

Kode	Interval	Frekuensi	Mean	Kategori	Presentasi
(1)	1 – 5 tahun	32	4,02	Tinggi	53,3%
(2)	6 – 10 tahun	10	4,01	Tinggi	16,7%
(3)	11 – 15 tahun	5	4,07	Tinggi	8,3%
(4)	16 – 20 tahun	4	4,02	Tinggi	6,7%
(5)	21 – 25 tahun	9	4,05	Tinggi	15,0%
		N = 60	$\bar{X} = 4,03$	Tinggi	100%

Sumber: Data Olahan 2023

Analisis Statistik Deskriptif Harapan Berdasarkan Jumlah Anak Responden

Kategori penafsiran jumlah anak responden dibagi menjadi 5 kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Frekuensi Harapan Berdasarkan Jumlah Anak Responden

Kode	Interval	Frekuensi	Mean	Kategori	Presentasi
(1)	1 orang	28	4,02	Tinggi	46,7%
(2)	2 orang	14	4,01	Tinggi	23,3%
(3)	3 orang	11	4,06	Tinggi	18,3%
(4)	4 orang	4	4,08	Tinggi	6,7%
(5)	5 orang	3	4,05	Tinggi	5,0%
		N = 60	$\bar{X} = 4,03$	Tinggi	100%

Sumber: Data Olahan 2023

Analisis Statistik Deskriptif Harapan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Kategori penafsiran Tingkat pendidikan responden dibagi menjadi 5 kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 6.

Kode	Interval	Frekuensi	Mean	Kategori	Presentasi
(1)	Tidak/belum tamat SD	1	4,02	Tinggi	1,7%
(2)	Tamat SD	4	4,03	Tinggi	6,7%
(3)	Tamat SLTP	8	4,06	Tinggi	13,3%
(4)	Tamat SLTA	34	4,03	Tinggi	56,7%
(5)	Tamat Diploma, S1, S2, S3	13	4,02	Tinggi	21,7%
		N = 60	$\bar{X} = 4,03$	Tinggi	100%

Sumber: Data Olahan 2023

Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian, tingkat harapan pada pasangan usia subur di Kampung KB Mekar Wangi, Kelurahan Tangkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai, tergolong tinggi dengan nilai 4,03. Berdasarkan penelitian Cathlin, C. A., Anggreany, Y., & Dewi, W. P. (2019) mengatakan bahwa orang yang memiliki harapan yang tinggi dikenal dengan tingkat kemauan dan usaha yang tinggi untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemauan dan usaha seseorang untuk mencapai tujuan meningkat seiring dengan harapannya. Dalam hal ini, harapan sangat penting untuk pengembangan Kampung KB karena akan memudahkan pemerintah untuk memastikan bahwa pasangan usia subur merasa puas dengan Kampung KB Mekar Wangi. Hal ini sejalan dengan penelitian Jannah, M. (2018) yang menyatakan bahwa harapan sangat bergantung pada individu karena seseorang yang memiliki harapan akan memberikan dampak positif bagi lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, tingkat harapan pasangan usia subur berdasarkan indikator motivasi dikategorikan tinggi dengan nilai yang diperoleh sebesar 4,11. Temuan ini sesuai dengan penelitian Sari, L. L., & Nuqul, F. L. (2017) menyatakan bahwa harapan sebagai motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Hal ini lah yang dibutuhkan kan pasangan usia subur di kampung KB dimana keberadaan Kampung KB bisa memberikan harapan bagi masyarakat untuk mewujudkan tujuan pasangan usia subur dan menjadi lebih baik. Untuk itu pembangunan kampung KB perlu ditingkatkan, program perlu di kembangkan agar bisa memberikan manfaat bagi masyarakat. Kemudian pada indikator kepercayaan di kategorikan cukup tinggi dengan nilai mean yang diperoleh 3,84. Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rofingah, N., Jamil, M. F., & Maulida, N. N. (2016) yang mengemukakan bahwa keyakinan seseorang terhadap hal-hal positif atau meningkatkan kesadaran akan adanya sesuatu atau tujuan yang telah ditetapkan merupakan salah satu sumber utama dari harapan. Kemudian berdasarkan indikator optimisme dikategorikan tinggi dengan nilai mean yang diperoleh sebesar 4,05. Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Salomo, R. P. (2022) menyatakan bahwa Optimisme berkorelasi positif dengan harapan. Harapan dan optimisme adalah konsep yang berkaitan erat.

Selanjutnya pada indikator keinginan dikategorikan tinggi dengan nilai mean yang diperoleh 4,06. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Mohtar, I. (2019), yang menemukan bahwa harapan ditandai dengan keinginan yang kuat dan tekad yang tinggi untuk memenuhinya dan kecenderungan untuk menemukan solusi yang berbeda ketika tantangan muncul, yang mengarah pada kinerja yang lebih tinggi. Kemudian pada indikator persepsi dikategorikan tinggi dengan nilai mean yang diperoleh 4,05. Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Istiani, L. N. (2014) menyatakan bahwa harapan adalah cerminan dari seberapa baik orang berpikir bahwa mereka dapat mengonseptualisasikan tujuan. Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan hasil variasi tingkat harapan pasangan usia subur di Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai, berdasarkan faktor umur, usia perkawinan, jumlah anak dan tingkat pendidikan diperoleh tingkat harapan yang tinggi yaitu dengan mean sebesar 4,03. Diketahui bahwa harapan berdasarkan umur dengan nilai harapan tertinggi adalah pada umur antara 36 – 40 tahun dengan nilai mean sebesar 4,05 pada kategori tafsiran tinggi dan nilai harapan terendah adalah pada umur 31 – 35 tahun dengan nilai mean sebesar 4,01 pada kategori tafsiran tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan Hartanto, A. E. (2018) mengatakan bahwa usia akan mempengaruhi individu terhadap harapan hidupnya. Pengalaman hidup dan perkembangan mental seseorang adalah penyebabnya. Diketahui bahwa demografi berdasarkan usia pernikahan dengan nilai harapan tertinggi adalah pada usia pernikahan antara 11 – 15 tahun dengan nilai mean sebesar 4,07 pada tafsiran kategori tinggi dan nilai harapan terendah adalah pada usia pernikahan antara 6 – 10 tahun dengan nilai mean sebesar 4,00 pada kategori tafsiran tinggi. Diketahui pula bahwa demografi berdasarkan jumlah anak dengan nilai harapan tertinggi adalah pada jumlah anak 4 orang berjumlah nilai mean sebesar 4,08 pada kategori tafsiran tinggi dan nilai harapan terendah pada jumlah anak 2 orang dengan nilai mean sebesar 4,01 pada kategori tafsiran tinggi. Diketahui bahwa demografi berdasarkan tingkat pendidikan dengan nilai harapan tertinggi adalah berada pada tamat SLTP dengan nilai mean 4,06 pada kategori tafsiran tinggi dan nilai harapan terendah pada tamat Diploma, S1,S2,S3 dengan nilai mean 4,01 pada kategori tafsiran tinggi.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan data yang kemudian dianalisis sehingga didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Tingkat harapan pasangan usia subur di Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai tergolong tinggi.

Indikator motivasi menjadi indikator tertinggi dari semua indikator, kemudian di ikuti indikator persepsi, keinginan, optimisme dan kepercayaan. Harapan pasangan usia subur di Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan berdasarkan faktor umur, usia perkawinan, jumlah anak dan tingkat pendidikan sebagai berikut: Tidak terdapat perbedaan harapan pasangan usia subur berdasarkan umur; Tidak terdapat perbedaan harapan pasangan usia subur berdasarkan usia pernikahan; Tidak terdapat perbedaan harapan pasangan usia subur berdasarkan jumlah anak; dan Tidak terdapat perbedaan harapan pasangan usia subur berdasarkan tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. (2019). *Menggali Potensi, Menggapai Mimpi*. Depok: Diandra Kreatif.
- Cathlin, C. A., Anggreany, Y., & Dewi, W. P. (2019). Pengaruh harapan terhadap resiliensi wanita dewasa muda yang pernah mengalami abortus spontan. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6(1), 1-13.
- Hartanto, A. E. (2018). *Model peran Keluarga Dalam Perawatan Diri Pasien Skizofrenia* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Indrayani, R., Ma'rufi, I., & Khoiri, A. (2017). Tingkat Harapan Masyarakat Terhadap Bidang Kesehatan Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(2).
- Jannah, M. (2018). *Hubungan Hope Dengan Organizational Citizenship Behaviour* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Othman, R., Kamal, N. ., Alias, N. ., Ismail, S., & Nadiyah, A. (2018). Positive psychological traits and career adabtability among mienies. *International Journal of Academic Research in Busniess an Social Sciences*.
- Rofingah, N., Jamil, M. F., & Maulida, N. N. (2016). Hubungan antara Self Concept dan Hope pada Pemuda Desa Wajak, Dampit, Sumawe Malang Jawa Timur. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 13(1), 65-72.
- Sari, L. L., & Nuqul, F. L. (2017). Pengaruh harapan terhadap kecenderungan residivis pada narapidana. *Idea: Jurnal Psikologi*, 1(1), 35-40.
- Snyder, C. R., Harris, C., Anderson, J. R., Holleran, S. A., Irving, L. M., Sigmon, S. T., Yoshinobu, L., Gibb, J., Langelle, C., & Harney, P. (1991). The Will And The Ways: Development And Validation Of An Individual- Differences Measure Of Hope. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 60, 570–585.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Tiara, R. (2022). *Hubungan Antara Hope dan Social Skill dengan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).